BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sudaryono (2015:10) pengertian metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode penelitian di atas dapat disintasakan bahwa metodologi penelitian adalah suatau cara yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan yang sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis data dan outputnya diharapkan dapat berguna.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif diartikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui angka dari hubungan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1), dan Persepsi Kebermanfaatan (X_2) terhadap Penggunaan *E-filling* (Y). Survei yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan *E-filling* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang Pada tahun 2018. Survei dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang dengan pengumpulan datanya menggunakan serangkaian pertanyaan tersusun dalam suatu daftar pertanyaan kuesioner. Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil perhitungan dari sebaran kuesioner tentang Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan *E-filling.*

3.1.2 Metodologi penelitian yang digunakan

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut V. Wiratna (2015:39) penelitian deskiriptif adalah penelitian yang dilakuan untuk mengetahui masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih

sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

> Menurut Sugiyono (2011:147), metode deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun Menurut Umi Narimawati (2010:29), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disintesakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul yaitu data kepuasan wajib pajak orang pribadi, persepsi kebermanfaatan, dan penggunaan *e-filling*.

Menurut Sugiyono (2012:8) metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun Menurut Umi Narimawati, (2010:29) pengertian metode verifikatif yaitu sebagai berikut: "metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila

dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori yang telah dikemukakan dan hipotesis mengenai keterkaitan kepuasan wajib pajak orang pribadi, persepsi kebermanfaatan, dan penggunaan *e-filling*.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian. Maka sebelum melakukan penelitian harus menentukan objek penelitian.

> Menurut Supriati (2011:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.
>
> Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepuasan

Wajib Pajak Orang Pribadi dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan *E-filling*.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005:75-76) "Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sisial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Sedangkan pengertian unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah: "Unit Analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang. Alasan penulis memilih Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang untuk dijadikan unit analisis sebab, banyak pegawai di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang merupakan wajib pajak orang pribadi.

3.1.5 Unit Observasi

Unit Observasi Menurut Husein Umar (2013:51), merupakan teknik yang menuntun adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi dilakukan kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang. Alasan penulis memilih

Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang untuk dijadikan unit observasi sebab, peneliti dapat mengamati tentang kepuasan wajib pajak orang pribadi dan Persepsi kebermanfaatan terhadap penggunaan *e-filling.*

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel adalah:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-maisng variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Ulber Silalahi (2012:120) operasionalisasi variabel adalah: "Seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris".

Adapun Menurut Sujarweni (2012:23) operasionalisasi variabel adalah: "Sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupada data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan".

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat

diterapkan indikasinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel Independen/Bebas

Menurut Sujarweni (2015:75), Variabel independen/bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) terbagi menjadi dua yaitu: Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1) dan Persepsi Kebermanfaatan (X_2).

2) Variabel Dependen/Terkait

Menurut Sujarweni (2015:75), Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen/terikat adalah Penggunaan *E-filling* (Y).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran ketiga variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur- unsur yang menjadi dasar dari suatu penelititan ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel, penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
1.	**Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1)**	Kepuasan mencakup perbedaan antara harapan dan kenyataan atau hasil yang dirasakan dan kesesuaian antara harapan dengan kenyataan dan manfaat yang diperoleh. Hal (11)	1) Dapat diakses kapanpun 2) Memberikan Kemudahan Hal (13)	Ordinal	1 2
2.	**Persepsi Kebermanfaatan (X_2)**	Persepsi Kebermanfaatan yaitu Nilai fungsi dari suatu benda atau informasi yang dapat membantu, mempermudah, meringankan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu teknologi akan meningkatkan kinerja dari pekerjaannya. Hal (14)	1) Meningkatkan Kinerja Individu 2) Menambah Tingkat Produktivitas 3) Meningkatkan Efektivitas Kinerja Individu 4) Bermanfaat bagi lindividu Hal (15)	Ordinal	3 4 5 6
3.	**Penggunaan *E-filling* (Y)**	Aplikasi *e-filling*, aplikasi online yang digunakan Wajib Pajak dalam menyampaikan elektronik SPT (e-SPT) ke Direktorat Jendral Pajak melalui *website* resmi DJP Hal (16)	1) Kepercayaan Terhadap Keamanan dan Kerahasiaan. 2) Ketersediaan yang luas dan Akses yang Fleksibel. Hal (20)	Ordinal	7 8

3.2.1 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, Menurut Ulber Silalahi (2012:220) skala ordinal adalah: “Skala ordinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat terendah ke tingkat yang tertinggi menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu”.

Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki.

Variabel–variabel tersebut diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

> Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut: "*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban menunjukan tingkatan-tingkatan".
>
> Sedangkan Menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011: 63) menjelaskan bahwa *rating scale* adalah: "*Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawab pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuisioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2

Skala Pengukuran

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Erwan dan Dyah Ratih (2011:63)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sujarweni (2015:88) definisi data primer adalah sebagai berikut: "Data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber."

Adapun Menurut Husein Umar (2005:41) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Berdasarkan uraian di atas, data primer diperoleh penulis secara langsung dengan mengadakan penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang.

> Menurut Ulber Silalahi (2012:291) definisi data sekunder adalah sebagai berikut:
>
> "Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan yang dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar atau majalah popular, buku atau telaah gambar hidup, atau artikel artikel yang ditemukan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi atau mengkritisi sesuatu penelitian original yang lain".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan (Field Research)

   Menurut Sugiyono (2012:188) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang.

   Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuisioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas

apa yang di syaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuisioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang di formulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. Kuisioner diajukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang. Hasil dari kuisioner yang disebarkan dilihat dari kuisioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi *literatur* dengan cara memperlajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahan lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang merupakan pegawai di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang yang berjumlah 54 Orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:73) adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul r*eprestantive* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-filling* di Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang. Populasi ini berjumlah 54 Wajib Pajak Orang Pribadi Pengguna *E-filling*, maka Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik penarikan sampel jenuh (sampel sensus).

Pengertian Sampel Jenuh Menurut Arikunto (2012:104) adalah: Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya

lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Inspektorat Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 54 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai Teknik Sensus.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten karawang yang bertempat di Jl. Ahmad Yani, Kota Karawang.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai pada April 2018 sampai dengan Mei 2018. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pengumpulan *draft* skripsi. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.3

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan *reliable* maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas dan Realiabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) mendefinisikan validitas sebagai berikut: "Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas

suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya diukur".

Adapun Menurut Sugiyono (2012: 248) mengemukakan bahwa:

"Validitas instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 10%), maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment".*

Uji validitas diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, data tersebut valid ketika *corrected* item – total *correlation* (r hitung) > nilai r *table*.

Tabel 3.4

Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Sugiyono (2012:248)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang menyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan tarafsignifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. *Item* instrumen dikatakan valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. *Item* instrumen dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *item* tersebut tidak dapat digunakan.

3.5.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:125) mendefinisikan uji reabilitas adalah: “Reabilitas memberi keputusan bahwa instrument itu seimbang dan konsisten. Peneliti akan memperoleh sekor yang hampir sama ketika mengujicobakan instrument di waktu yang berbeda”.

Menurut Umi Narimawati (2010:43) menyatakan bahwa: Uji reabilitas adalah untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r yang menunjukan hasil indeks kolerasi yang menyatakan ada atu tidaknya hubungan antara dua belah istrumen.

Dua (*split half method*) Menurut Sugiyono (2012:126) mengemukakan bahwa:

1) Butir-butir instrument di belah menjadi dua sekelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
2) Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3) Selanjutnya skor total anara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4) Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumusan Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

ri = reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et all. dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:54) menjelaskan: “Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data dimana terjadi proses mencari dan menyususn secara sistematik data yang telah diproses dari hasil obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015: 122) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel”.

Sedangkan Menurut Ulber Silalahi (2012: 334) mengemukakan bahwa: “Pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kualitas pelayanan pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam limaalternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari keseluruhan indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel= rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\%\ Skor\ Total\ = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden

diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component atau variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*. Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) pengertian *Partial least square (PLS)*: "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar".

Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2013) Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kepuasan Wajib Pajak Prang Pribadi dan Persepsi Kebermanfatan) dan satu variabel laten endogen (Penggunaan *E-filling*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana kepuasan wajib pajak orang pribadi mempengaruhi penggunaan *e-filling*, kemudian persepsi kebermanfaatan mempengaruhi penggunaan *e-filling*.

2) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi terdiri dari 2 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Persepsi Kebermanfaatan terdiri dari 4 variabel *manifest* dan variabel laten Penggunaan *E-filling* terdiri dari 2 variabel *manifest*.

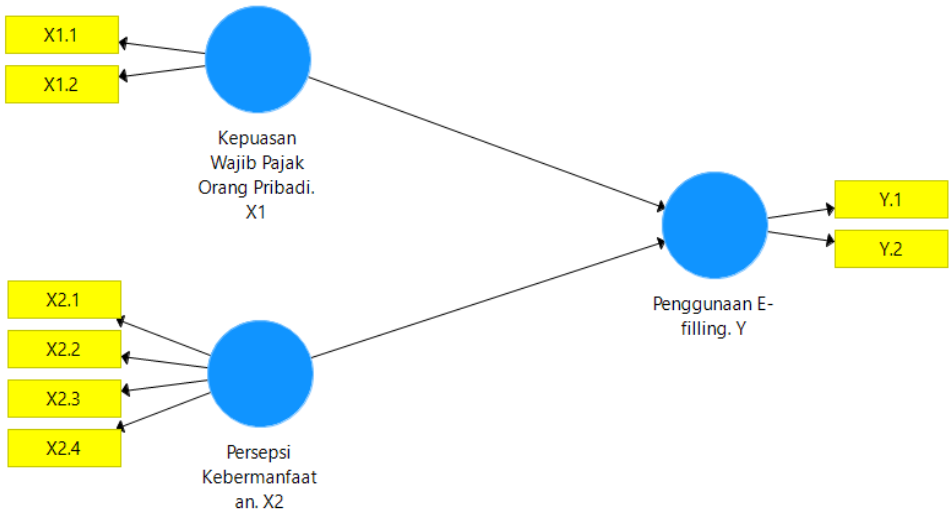
3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan

antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ_1 = Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1)

Ξ_2 = Persepsi Kebermanfaatan (X_2)

η = Penggunaan *E-filling* (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 diatas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural

Keterangan:

Ξ_1 = Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1)

Ξ_2 = Persepsi Kebermanfaatan (X_2)

η = Penggunaan *E-filling* (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 diatas, pada tabel 3.8 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Dapat diakses kapanpun	Ξ1	Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi
X1.2	Memberikan Kemudahan		
X2.1	Meningkatkan kerja individu	Ξ2	Persepsi Kebermanfaatan
X2.2	Menambah Tingkat Produktivitas Individu		
X2.3	Meningkatkan Efektivitas Kinerja Individu		
X2.4	Bermanfaatan Bagi Individu		
Y.1	Kepercayaan Terhadap Keamananan dan Kerahasiaan	η	Penggunaan *E-Filling*
Y.2	Ketersediaan yang luas dan Akses yang Fleksibel		

Selanjutnya analisis Koefiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2012:81)

Keterangan:

Kd: Koefisien Determinasi

r^2: Koefisien Korelasi

Tujuan Metode koefisien Determinasi berbeda dengan koefisien kerelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan *E-filling*.

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi Menurut Imam Ghozali (2013), Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model : *Goodnes of fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghozali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghozali, 2013:99).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah

membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Kepuasan Wajib pajak Orang Pribadi (X_1) terhadap Penggunaan *E-filling* (Y)
2) Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi Kebermanfaatan (X_2) terhadap Penggunaan *E-filling* (Y)
3) Uji kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110), "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup."

Tabel 3.9

Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

7) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh

antara variabel independent (X) yaitu Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1) dan Persepsi Kebermanfaatan (X_2) terhadap Penggunaan *E-filling* sebagai variabel dependen (Y).

a) Uji – t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X_1) dan Persepsi Kebermanfaatan (X_2) terhadap Penggunaan *E-filling* sebagai variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2012:98) uji t adalah uji statistik yang membuktikan perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel di antara 2 kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidaknya masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Perhitungan uji ini sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, sebagai berikut:
   a) H_0: Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan E-filling.

      H_1: Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan E-filling.
   b) H_0: Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan *E-filling.*

H_1: Persepsi Kebermanfaatan *e-filing* berpengaruh secara signifikan terhadap Penggunaan E-filling.

Menentukan toleransi kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 10% ($\alpha = 0,1$).

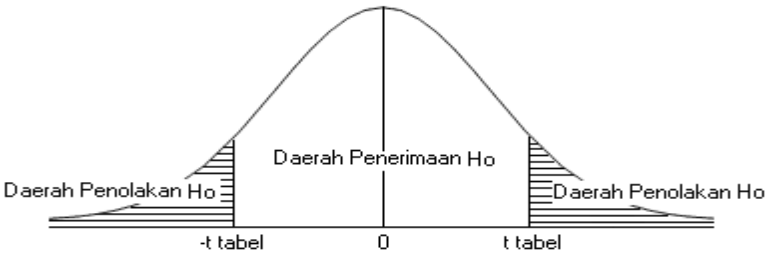
2. Kriteria pengujian, dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima (Ha ditolak), dan jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak (Ha diterima).

b) Mengambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t hitung dibandingkan t tabel dengan kriteria:

a) Jika thitung > ttabel atau thitung < -t tabel maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
c) t hitung ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
d) t tabel ; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut , $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1).



Sumber: Sugiyono (2014:182)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar diatas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).